

ALAT PERMAINAN EDUKATIF BERBAHAN LIMBAH RUMAH TANGGA PADA PEMBELAJARAN SAINS ANAK USIA DINI

Nurfidianty Annafi
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bima

Corresponding Author: Nurfidianty Annafi, e-mail: nurfidianty89@gmail.com

	ABSTRAK
ARTICLE INFO <i>Article history:</i> Received 03, 08, 2022 Revised 04, 08, 2022 Accepted 10, 09, 2022	Sains pada dasarnya adalah mengajarkan tentang segala sesuatu di alam semesta. Sejak dini anak dapat diperkenalkan dengan alam sekitar. Pembelajaran sains sangat penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan Anak Usia Dini. Anak akan terus memiliki rasa ingin tahu dan mengeksplorasi lingkungannya. Salah satu tujuan pembelajaran sains bagi Anak Usia Dini adalah agar anak memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi melalui proses sains yang dilaksanakan dalam nuansa bermain agar dapat memunculkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, terutama dalam mengelola limbah rumah tangga sebagai alat permainan edukatif (APE) yang ramah lingkungan. Kata Kunci: Alat Permainan Edukatif, Sains, Anak Usia Dini.
How to Cite : DOI : https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.766 Journal Homepage : https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/pelangi This is an open acc : ess article under the CC BY SA license	

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 14 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal di sekolah maupun secara non formal.¹ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) begitu penting, karena pendidikan manusia di lima tahun pertama sangat menentukan kepuasan pribadi di kemudian hari. Pendidikan berupaya untuk mendorong anak dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan. Pendidikan juga merupakan tempat yang menyediakan yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan Anak Usia Dini.²

Menurut Yuliani Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.³ Bermain adalah kegiatan anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak Usia Dini tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja.⁴

Sesuai dengan tahapan perkembangannya, rasa ingin tahu anak usia dini sangat tinggi. Rasa ingin tahu tersebut perlu difasilitasi oleh orang dewasa sehingga akan mendatangkan manfaat bagi dirinya dan masyarakat di sekitarnya. Sebagaimana kata-kata bijak "*teach less learn more*" yang

¹ Fajar Farham Hikam, Erwin Nursari, *Analisis Penggunaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Sains Bagi Anak Usia Dini*, MURHUM : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, hal. 39.

² Gale, M, *Preventing social isolation: A holistic approach to nursing interventions*. *Journal of Psychosocial Nursing and Mental Health Services*, (2020), 58(7). <https://doi.org/10.3928/02793695-20200616-03>

³ *Ibid*,...hal. 40.

⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 144.

maksudnya agar pendidik tidak perlu mengajar banyak untuk memenuhi rasa ingin tahu anak. Cukup dengan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk terus mempelajari semua yang ada di sekitarnya.⁵

Stimulasi terbaik dan tepat digunakan adalah melalui pengalaman langsung. Percobaan trial and error pada masa ini sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai edukasi kepada anak. Sehingga salah satu pembelajaran yang tepat kepada anak yaitu melalui bermain sains dengan menggunakan bahan limbah rumah tangga.

TINJAUAN TEORITIS

Konsep Dasar Pembelajaran Sains

Sains saat ini menjadi hal yang sangat penting untuk dikenalkan pada Anak Usia Dini karena sains dapat mengajak anak untuk berpikir kritis, sehingga dengan sains, anak tidak begitu saja menerima dan menolak sesuatu. Selama ini kurangnya pengetahuan anak dalam konsep pembelajaran sains dikarenakan metode pembelajaran yang dilakukan kurang menarik minat anak untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran sains yang dilakukan juga belum seutuhnya mengacu pada pembelajaran Anak Usia Dini yang dilakukan sambil bermain karena dunia anak adalah dunia bermain.⁶

Sains merupakan suatu kreasi dari pemikiran manusia dengan ide yang bebas serta adanya konsep. Sains adalah proses pemahaman mengenai dunia

⁵ Wulan adiarti, *Alat Permainan Edukatif Berbahan Limbah Dalam Pembelajaran Sains di Taman Kanak-Kanak*, PGPAUD FIP UNNES, hal. 78.

⁶ Ahmad Izzuddin, *Sains Dan Pembelajarannya Pada Anak Usia Dini*, STIT Palapa Nusantara Lombok NTB, hal. 353.

melalui observasi, manipulasi dan didalamnya termasuk aktivitas sains dan material.⁷

Pengetahuan sains yang dipelajari peserta didik perlu disesuaikan dengan perkembangan jaman, jangan sampai terjadi kesenjangan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pengetahuan yang didapatkan selalu update bukan seperti barang rongsokan yang semakin hari, semakin tidak di lestarikan.⁸

Alat Permainan Edukatif

Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana untuk bermain yang mengandung nilai edukatif dan dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak. APE dapat berupa benda-benda yang ada disekitar lingkungan kita, misalnya kertas, botol bekas, kardus, gelas, sendok plastik, karet, dan klereng dan sejenis lainnya.

Alat Permainan Edukatif (APE) untuk anak PAUD selalu dirancang dengan pemikiran yang mendalam tentang karakteristik anak dan disesuaikan dengan rentang usia anak PAUD. Alat Permainan Edukatif untuk tiap kelompok anak di rancang secara berbeda. Untuk anak pada rentang usia 2-4 tahun tentunya berbeda dengan alat permainan edukatif untuk anak pada rentang usia 4-6 tahun.⁹

⁷ I Made Lestiawati, *Mengenal Dan Memahami Konsep Pembelajaran Sains Dan Matematika Untuk Anak Usia Dini*, Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 4, no. 2, oktober 2019, hal. 123

⁸ Panji Hidayat , *Pentingnya Konsep Dasar Sains Pada Pendidikan Tingkat Sd/Mi Dalam Mengejar Kemajuan Teknologi*, Program Studi PGSD Universitas Ahmad Dahlan, hal. 257.

⁹ Shofiatun A Rahman, *Alat Permainan Edukatif Untuk Program PAUD*, Tadulako Universitaas: Pres Palu, 2010), hal. 17.

Bahan-Bahan Limbah Rumah Tangga

Bahan-bahan limbah rumah tangga bisa berupa benda-benda yang sudah tidak terpakai seperti kertas, botol bekas, kayu, plastik, logam, karet, kaca, dan kain. Bahan-bahan tersebut biasanya terdiri dari beberapa ukuran dan beberapa warna. Ada yang berukuran kecil ada yang besar, ada yang berwarna dan ada yang tidak berwarna. Bahan-bahan ini bisa kita gunakan untuk membuat alat permainan edukatif misalnya dari botol bekas bisa kita jadikan tempat penyimpanan bunga, tempat penyimpanan pensil dan yang sejenisnya.

Cara Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Bagi Anak Usia Dini

Memperkenalkan alat permainan edukatif menggunakan material bahan bekas kepada anak-anak memberikan mereka kesempatan tak terbatas untuk berpikir dan berkreasi, artinya material bahan bekas ini dapat digunakan dalam berbagai cara dan memberikan kemungkinan tak terbatas sesuai imajinasi masing-masing anak. Meskipun penggunaannya melalui "bermain" tetap saja banyak pembelajaran yang terjadi ketika mereka terlibat dalam aktivitas dalam kegiatan tersebut.

Mengelola bahan limbah rumah tangga dengan bijak dapat membantu menyelamatkan lingkungan kita. Ajarkan anak untuk senantiasa hidup sehat. Misalnya membiasakan anak untuk selalu memisahkan tempat sampah untuk organik & anorganik. Ganti Alas Plastik Sampah menjadi Koran atau Kardus. Ubah sampah organik menjadi pupuk kompos. Mendaur ulang sampah anorganik kering.

Media botol bekas dan kardus bisa dikembangkan untuk dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kreatifitas anak dan mempunyai ciri khas dan bahannya juga mudah didapatkan, bisa didaur ulang (ramah

lingkungan), di desain semenarik mungkin. Media yang ramah lingkungan sangat diperlukan untuk mendukung program pembangunan berkelanjutan. Guru juga bisa mengajarkan anak-anak untuk menggunakan bahan yang bisa didaur ulang, dengan hal tersebut guru sekaligus bisa mengajarkan karakter cinta lingkungan, dan bisa berinovasi dengan lebih cepat dan lebih kreatif.

Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini (AUD)

Anak Usia Dini merupakan anak yang berada dalam tahapan usia 0-6 tahun. Memiliki sifat yang unik dan memiliki karakteristik berbeda yang sesuai dengan tahapan usianya masing-masing. Proses pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia sejak usia dini. Pada masa ini, kualitas hidup seseorang memiliki makna dan pengaruh yang luar biasa untuk kehidupan berikutnya.

Anak Usia Dini memiliki karakteristik yang berbeda sesuai tahapan usianya. Ada anak yang bersifat egosentris, dan juga ada anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, bersifat unik, kaya imajinasi, dan fantasi, serta anak memiliki daya konsentrasi yang singkat di bandingkan dengan orang dewasa.

SIMPULAN

Pembelajaran sains sangat penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan Anak Usia Dini. Anak akan terus memiliki rasa ingin tahu dan mengeksplorasi lingkungannya. Salah satu tujuan pembelajaran sains bagi Anak Usia Dini adalah agar anak memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi melalui proses sains yang dilaksanakan dalam nuansa bermain agar dapat memunculkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, terutama dalam mengelola

limbah rumah tangga sebagai alat permainan edukatif (APE) yang ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Adiarti Wulan, *Alat Permainan Edukatif Berbahan Limbah Dalam Pembelajaran Sains di Taman Kanak-Kanak*, PGPAUD FIP UNNES.

Gale, M, *Preventing social isolation: A holistic approach to nursing interventions. Journal of Psychosocial Nursing and Mental Health Services*, (2020), 58(7).
<https://doi.org/10.3928/02793695-20200616-03>.

Hidayat Panji , *Pentingnya Konsep Dasar Sains Pada Pendidikan Tingkat Sd/Mi Dalam Mengejar Kemajuan Teknologi*, Program Studi PGSD Universitas Ahmad Dahlan.

Hikam Farham Fajar, Nursari Erwin, *Analisis Penggunaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Sains Bagi Anak Usia Dini*, MURHUM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

Izzuddin Ahmad, *Sains Dan Pembelajarannya Pada Anak Usia Dini*, STIT Palapa Nusantara Lombok NTB.

Lestawati Made I, *Mengenal Dan Memahami Konsep Pembelajaran Sains Dan Matematika Untuk Anak Usia Dini*, Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 4, no. 2, oktober 2019.

Rahman A Shofiatun, 2010, *Alat Permainan Edukatif Untuk Program PAUD*, Tadulako Universitaas: Pres Palu.

Yuliani Nurani Sujiono, 2012, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks.